I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Langkah–langkah kebijakan pertanian meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi yang intinya mencakup dalam pengertian pembangunan yaitu kebijakan usaha tani terpadu, komoditi terpadu dan daerah terpadu. Tiga komponen dasar yang dibina yaitu petani, komoditi hasil pertanian, dan wilayah pembangunan tempat kegiatan pertanian berlangsung. Tugas pembangunan pertanian diarahkan pada: (1) memantapkan swasembada pangan sekaligus perbaikan gizi masyarakat, (2) meningkatkan produksi pertanian dan memenuhi kebutuhan dalam negeri serta ikut mendorong industri dalam negeri, (3) meningkatkan nilai ekspor, menghemat dan meningkatkan devisa negara, (4) meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja (Rahmat, 2011). Selanjutnya juga dijelaskan pengembangan pertanian dibidang holtikultura saat ini ditujukan untuk mewujudkan suwasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperbaiki keadaan gizi, menambah keaneka ragaman pangan. Salah satu jenis holtikultura tersebut adalah jamur tiram yang dapat dikembangkan dan diberdayakan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui keanekaragaman pangan. Jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Menurut catatan sejarah, jamur tiram sudah dibudidayakan di Cina sejak 1000 tahun silam, sementara itu di Indonesia, mulai di budidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo (Rahmat, 2011).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi jamur tiram di Provinsi Jambi dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi jamur sebesar 17417 kilogram, pada tahun 2019 sebesar 16514 kilogram, sedangkan produksi jamur tiram pada tahun 2020 sebesar 1651 kilogram (Badan Pusat Statistik, 2020).Tentu hal ini menjadi perhatian pelaku usahatani jamur tiram, tidak terkecuali pelaku usaha tani jamur tiram di kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Disamping itu kebutuhan konsumen terhadap jamur tiram masih tinggi karena jamur tiram dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan jika di produksi dalam jumlah besar bisa dijadikan bahan baku suatu industri.

Kecamatan Alam Barajo merupakan satu kecamatan yang menghasilkan jamur tiram putih, dikecamatan ini terdapat budidaya jamur tiram putih yang bernama Jamur Ryan, Edi Jamur, Jamur Tiram Jeyupi, Jamur Tiram Beni, Maryono Jamur Tiram, dan Rumah Jamur Nalini. Dalam proses pelaksanaannya, petani jamur tiram putih melaksanakan pembibitan sampai pada produksi hasil usahatani jamur tiram putih, selanjutnya dilakukan pemasaran hasil produksi usahatani jamur tiram putih tersebut

Pengelolaan usaha yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Disamping itu, diperlukan juga pemasaran hasil produksi yang tepat. Pemasaran jamur tiram putih yang tepat harus dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang telah dikorbankan oleh petani.

Evaluasi kinerja dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya dalam kegiatan usahatani. Tingkat kesejahteraan pada petani secara langsung dapat dipengaruhi oleh kinerja usahataninya (Tajidan,

2014). Pengelolaan usahatani dengan memperhatikan kemampuan sumber daya yang dikuasai dapat memberikan dampak bagi tingkat kinerja usahatani. Sumber daya tersebut meliputi, lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu (Widiyanti, 2016)

Hal menarik yang perlu dikaji adalah bagaimana mengevaluasi kinerja usahatani jamur tiram putih di wilayah penelitian, selanjutnya usahatani tersebut layak diusahakan berdasarkan analisis pendapatan, R/C ratio, *Break Event Point* dan *Payback Period* yang diperoleh petani jamur tiram putih, sehingga dapat ditunjukkan bahwa usahatani jamur tiram putih yang diusahakan petani menguntungkan, oleh karena itu perlu dianalisis usahatani jamur tiram putih yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

1.2. Perumusan Masalah

Kemajuan suatu bangsa yaitu tergantung pada sumberdaya manusia. Untuk memajukan sumberdaya manusia tersebut, maka dari itu perlu adanya tinjauan bagaimana keadaan aspek-aspek yang mempengaruhi kehiudpan sumberdaya manusia tersebut. Petani jamur tiram putih sebagai pelaku utama proses pemberdayaan dan pengembangan ditingkat lokal diharapkan lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka lebih mampu mengenali kebutuhan-kebutuhannya, merumuskan rencana-rencananya serta melaksanakan penanggulangan sosial ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan dengan menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usaha tani jamur tiram putih mulai dari hulu, onfarm dan hilir di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
2. Apakah kinerja usaha jamur tiram putih di Kecamatan Alam Barajo baik atau tidak dilihat dari pendapatan, Benefit Event Ratio (BEP), RC Ratio, dan payback Period (PP) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendiskripsikan kegiatan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Alam Barajo di kota Jambi
2. Menganalisis kinerja usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Alam Barajo baik atau tidak dilihat dari pendapatan, Benefit Event Ratio (BEP), RC Ratio, dan payback Period (PP)

1.4. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan dan manfaat yang dapat diambil adalah tekhususnya bagi penulis yaitu untuk mengetahui secara teoritis mengenai ilmu pertanian khususnya mengenai usahatani jamur tiram putih, menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman sebagai proses belajar sehingga dapat memahami bagaimana aplikasi teori-teori yang telah ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam praktek yang sesungguhnya, Kegunaan selanjutnya adalah memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor

yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jamur tiram putih. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berfikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan yang dapat digunakan petani untuk mengurangi dan mengatasi masalah pertanian jamur tiramputih dan objek pemikiran dan bahan dalam menyusun kebijaksanaan pertanian di masyarakat yang akan datang.